

**PENGEMBANGAN OBJEK WISATA Pemandian Air Terjun
BONDULA OLEH DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA
KABUPATEN GORONTALO UTARA**

Ellys Rachman¹, Sabriana Oktaviana Gintulangi²

STIA Bina Taruna Gorontalo

ellysrachman12@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk memperoleh gambaran mengenai Pengembangan Objek Wisata Pemandian Air Terjun Bondula Oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Gorontalo Utara. Dan jenis penelitian adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini difokuskan pada perencanaan, sumber daya manusia, penataan lokasi wisata dan sarana prasarana.

Berdasarkan hasil penelitian ditinjau dari perencanaan dalam hal pemeliharaan dan pelestarian belum berjalan dengan baik, sehingga objek wisata belum berkembang yang dampaknya PAD belum meningkat. Ditinjau dari sumber daya manusia, jumlah pegawai yang ditugaskan belum dapat mengelola objek wisata karena pegawai tidak pernah mengikuti pelatihan terlebih dahulu. Ditinjau dari segi penataan lokasi wisata, objek wisata tidak dirawat dan tidak tertata dengan baik, disebabkan kurangnya anggaran untuk penataan tersebut, sehingga objek wisata tersebut tidak dapat menarik pengunjung untuk datang. Ditinjau dari segi sarana prasarana, akses jalan dan penginapan yang disediakan belum memadai, sehingga terkesan terjadi pembiaran oleh pemerintah.

Berdasarkan hasil penelitian, maka direkomendasikan bahwa perlunya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam melaksanakan perencanaan awal tentang pengembangan objek wisata harus didukung oleh jumlah objek wisata agar semua objek wisata dapat dikelola dengan baik. Perlu peningkatan jumlah sumber daya manusia yang bertugas mengelola objek wisata serta kemampuan pegawainya agar supaya dalam mengelola objek wisata memahami tugasnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Perlunya pemerataan penataan lokasi wisata yang dilakukan oleh dinas terkait, sehingga tidak terkesan dibiarkan saja. Perlunya peningkatan sarana prasarana terutama jalan menuju obyek wisata.

Kata Kunci: Pengembangan, Objek Wisata

PENDAHULUAN

Sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Usaha memperbesar pendapatan asli daerah,

maka program pengembangan dan pendayagunaan sumber daya dan potensi pariwisata daerah diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi. Secara luas pariwisata dipandang sebagai

kegiatan yang mempunyai multidimensi dari rangkaian suatu proses pembangunan. Hal tersebut sejalan dengan yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 Tentang Kepariwisataan yang menyatakan bahwa Penyelenggaraan Kepariwisataan ditujukan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas, memeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan daya tarik wisata di Indonesia serta memupuk rasa cinta tanah air dan mempererat persahabatan antar bangsa.

Perkembangan pariwisata juga mendorong dan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Kegiatan pariwisata menciptakan permintaan, baik konsumsi maupun investasi yang pada gilirannya akan menimbulkan kegiatan produksi barang dan jasa. Sejalan dengan hal tersebut dampak pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat lokal dikelompokkan oleh Cohen dalam Pitana dan Diarta (2009:185) menjadi delapan kelompok besar, yaitu (1) dampak terhadap penerimaan devisa, (2) dampak terhadap pendapatan masyarakat, (3) dampak terhadap kesempatan kerja, (4) dampak terhadap harga-harga, (5) dampak terhadap distribusi masyarakat atau keuntungan, (6) dampak terhadap kepemilikan dan kontrol, (7) dampak terhadap pembangunan pada umumnya dan (8) dampak terhadap pendapatan pemerintah.

Daerah objek wisata memiliki keuntungan yang sangat besar untuk menunjang perekonomian pada daerah tersebut dalam hal ini harus ada payung hukum untuk melindungi dan melestarikan objek wisata dari orang-orang yang tidak bertanggung jawab. Peran hukum di sini telah dicantumkan dalam UU No. 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan dan perlindungan dan Pelestarian Objek Wisata. Pasal 27 ayat (1) bahwa setiap orang dilarang merusak sebagian atau seluruhnya fisik daya tarik wisata sebagaimana yang dimaksud dalam ayat (1) adalah melakukan perbuatan mengubah warna, mengubah bentuk, menghilangkan spesies tertentu, mencemarkan lingkungan, memindahkan, mengambil dan menghancurkan atau memusnahkan daya tarik wisata sehingga berakibat berkurangnya keunikan, dan nilai-nilai ketertarikan kepada objek wisata.

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Gorontalo Utara memiliki tanggung jawab terhadap pembangunan sarana dan prasarana maupun infrastruktur dari sektor pariwisata sejak terbentuknya Kabupaten Gorontalo Utara dengan motto: "Mewujudkan pariwisata Gorontalo Utara menjadi sektor unggulan yang mampu memainkan fungsi ekonomi, fungsi sosial-budaya, serta mampu melestarikan fungsi lingkungan hidup", dalam hal ini pengembangan kepariwisataan Gorontalo Utara sebagai sektor unggulan bisa menjadi salah satu penghasil devisa, mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan pendapatan daerah,

memberdayakan perekonomian masyarakat, memperluas lapangan kerja, dan kesempatan berusaha, meningkatkan pengenalan dan pemasaran produk wisata untuk meningkatkan daya saing di pasar global, memelihara budaya dan kepribadian bangsa, serta mengamalkan nilai-nilai agama, memelihara dan memulihkan kelestarian fungsi dan mutu lingkungan hidup, sehingga pendapatan daerah akan meningkat.

Namun yang terjadi di lapangan bahwa Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Gorontalo Utara belum maksimal dalam menangani pengembangan objek wisata pemandian air terjun Bondula sehingga keberadaan dari objek wisata tersebut belum terlalu dikenal oleh masyarakat Provinsi Gorontalo pada umumnya dan masyarakat Kabupaten Gorontalo Utara pada khususnya. Sejak tahun 2011 objek wisata air terjun Bondula yang berlokasi di Desa Masuru Kecamatan Kwandang belum mendapat perhatian dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Gorontalo Utara dilihat dari segi fasilitas, pemeliharaan dan pelestariannya. Dimana belum ada perencanaan yang matang dari dinas pariwisata dalam melestarikan objek wisata tersebut, sehingga objek wisata tersebut tidak dapat meningkatkan pendapatan asli daerah, selanjutnya sumber daya manusia antara lain pegawai dinas pariwisata yang bertugas untuk mengelola objek wisata masih kurang, dimana pegawai yang mengelola hanya 2 orang dan pendidikannya tidak sesuai dengan keahliannya, seharusnya yang diberi

tugas mengelola objek wisata pegawai yang mempunyai basic pariwisata sehingga paham dalam mengelola objek wisata. selanjutnya permasalahan lainnya tentang penataan lokasi wisata yang belum dilakukan oleh dinas pariwisata, antara lain penataan taman, pemasangan payung-payung untuk tempat berteduhnya pengunjung, pengadaan koteks, penataan tempat jualan sehingga ketertarikan pengunjung untuk datang ke objek wisata masih kurang, kurangnya sarana dan prasarana antara lain akses jalan dan fasilitas penunjang lainnya berupa transportasi dan tempat penginapan yang tersedia di tempat wisata tersebut sehingga objek wisata pemandian Air Terjun Bondula tidak tersosialisasikan dengan baik sehingga berdampak pada animo masyarakat untuk mengunjungi objek wisata kurang. Dari permasalahan di atas dapat dilihat bahwa Pengembangan Objek Wisata Pemandian Air Terjun Bondula Oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Gorontalo Utara belum maksimal.

PERMASALAHAN

Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan masalah adalah Bagaimana Pengembangan Objek Wisata Pemandian Air Terjun Bondula Oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Gorontalo Utara?

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang “Pengembangan Objek Wisata Pemandian Air Terjun Bondula Oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Gorontalo Utara”.

Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diharapkan dari pelaksanaan kegiatan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis, penelitian ini dapat dijadikan bahan dalam pengembangan di bidang ilmu administrasi negara dan sebagai bahan rujukan bagi penelitian lain yang berminat
2. Manfaat Praktis, penelitian dapat dijadikan sebagai alternatif pemecahan masalah yang berkaitan dengan Pengembangan Objek Wisata Pemandian Air Terjun Bondula Oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Gorontalo Utara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini diarahkan untuk menghimpun fakta, tetapi tidak melakukan pengujian hipotesis, hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan rumusan masalah. Oleh karena itu jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2006:11) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai

variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara satu dengan variabel yang lain.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, yaitu gambaran menyeluruh dan jelas tentang keadaan lapangan. Hal-hal yang menarik berhubungan dengan permasalahan yang diperoleh dari hasil observasi dilacak dengan teknik wawancara. Sebagai pelengkap diadakan studi dokumen.

Dalam penelitian kualitatif analisis data dilakukan dengan mencari korelasi antara satu fakta dengan yang lain untuk menemukan pengertian dan makna yang lebih tepat karena pada dasarnya fakta-fakta itu cenderung berserak dan fragmentaris. Identifikasi bagian-bagian, memahami relasi antar bagian, memahami hubungan bagian dengan keseluruhan, dan mengungkapkannya merupakan kegiatan paling penting dalam analisis ini, termasuk di dalamnya melakukan interpretasi dan pemaknaan.

Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada Pengembangan Objek Wisata Pemandian Air Terjun Bondula Oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Gorontalo Utara, yang pendalamannya akan dilihat dari faktor perencanaan, sumber daya manusia, penataan lokasi, dan sarana prasarana yang dapat dideskripsikan sebagai berikut: (1) Perencanaan, yaitu dalam hal ini belum mencakup berbagai hal yang dibutuhkan dalam pengembangan obyek wisata; (2)

Sumber Daya Manusia, yaitu petugas yang menangani obyek wisata belum pernah mengikuti pelatihan; (3) Penataan Lokasi, yaitu obyek wisata tidak tertata dengan baik; (4) Sarana Prasarana yang dimiliki oleh obyek wisata tidak memadai dimana sebagian jalan belum terbuka sebagai tempat yang nyaman bagi pengunjung.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi hasil penelitian tentang Pengembangan Objek Wisata Pemandian Air Terjun Bondula Oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Gorontalo Utara yang diperoleh dari kegiatan wawancara dengan sejumlah informan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan yang dimaksud dalam penelitian adalah perencanaan untuk menjadikan obyek wisata sebagai pilihan bagi masyarakat dalam kegiatan kewisataan. dilakukan oleh Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Gorontalo Utara dalam hal pemeliharaan dan pelestarian

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Gorontalo Utara dalam hal pemeliharaan dan pelestarian belum berjalan dengan baik, dimana belum berjalan dengan baik, dimana masih terdapat beberapa objek wisata yang belum mendapatkan sentuhan dari Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Gorontalo

Utara, sehingga objek wisata belum berkembang dan dampaknya belum dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

2. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sumber daya manusia yang mengelola obyek wisata pemandian air terjun Bondula

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sumber daya manusia masih kurang, dapat dilihat dari jumlah pegawai yang ditugaskan maupun kemampuan pegawai dalam hal mengelola objek wisata, dimana pegawai tidak pernah diadakan pelatihan terlebih dahulu sehingga dalam menjalankan tugas tidak serius, faktor lain juga adalah fasilitas transportasi pegawai tidak disediakan sehingga pegawai tidak menjalankan tugasnya dengan baik.

3. Penataan Lokasi Wisata

Penataan lokasi wisata yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penataan yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Gorontalo Utara.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penataan lokasi belum baik dilakukan di objek wisata pemandian air terjun Bondula, dimana masih terlihat objek wisata tersebut tidak dirawat dan tidak tertata dengan baik, disebabkan kurangnya anggaran untuk penataan tersebut, sehingga objek wisata tersebut tidak dapat menarik pengunjung datang ke objek wisata di Desa Masuru.

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimaksud dalam penelitian ini adalah antara lain akses jalan menuju obyek wisata pemaduan air terjun Bondula.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana dan prasarana berupa transportasi, akses jalan dan penginapan yang disediakan belum memadai, sehingga terkesan pemerintah, khususnya Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Gorontalo Utara pilih kasih terhadap pengembangan objek wisata Desa Masuru tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka penelitian Pengembangan Objek Wisata Pemandian Air Terjun Bondula Oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Gorontalo Utara dapat disimpulkan bahwa: (1) perencanaan yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Gorontalo Utara dalam hal pemeliharaan dan pelestarian belum berjalan dengan baik; (2) Sumber daya manusia dalam hal pengembangan objek wisata pemandian air terjun Bondula masih kurang, karena pegawai tidak pernah mengikuti pelatihan terlebih dahulu sehingga dalam menjalankan tugas tidak serius; (3) Penataan lokasi wisata yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Gorontalo Utara belum pernah dilakukan di objek wisata pemandian air terjun Bondula, dimana masih terlihat objek wisata tersebut tidak dirawat dan tidak tertata dengan baik; (4) Sarana dan prasarana berupa transportasi, akses

jalan dan penginapan yang disediakan belum ada, sehingga terkesan pemerintah pilih kasih terhadap pengembangan objek wisata, dimana objek wisata yang ada di Desa Masuru diabaikan sedangkan di desa yang lain dikelola dengan baik.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka dapat disarankan: (1) Perlunya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam melaksanakan perencanaan awal tentang pengembangan objek wisata harus didukung oleh jumlah objek wisata agar semua objek wisata dapat dikelola dengan baik; (2) Perlunya peningkatan jumlah sumber daya manusia yang bertugas mengelola objek wisata serta kemampuan pegawainya agar supaya dalam mengelola objek wisata memahami tugasnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku; (3) Perlunya pemerataan penataan lokasi wisata yang dilakukan oleh dinas terkait, sehingga tidak terkesan pilih kasih; (4) Perlunya dinas kebudayaan dan pariwisata mengusulkan penambahan sarana dan prasarana serta anggaran yang cukup untuk pengembangan objek wisata yang ada di daerah Kabupaten Gorontalo Utara

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Suryono. 2010. *Teori dan Isu Pembangunan*. Cetakan ke III. Bandung: Penerbit IKIP.
- Arifin, Johar dan Fauzi A. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, edisi pertama

- Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Chaniago, Amran YS. 2007. *Kamus Lengkap bahasa Indonesia*, Cetakan V. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Daryanto, H.M. 2007. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Edwar, Inskeep. 2006. *Konsep objek Wisata*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathoni, Abdurrahmat. 2009. *Organisasi & Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cetakan ke-1. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gie, The Liang 2006. *Administrasi Perkantoran Modern*. Cetakan ketujuh. Yogyakarta: Liberty.
- Hasibuan. S.P. Malayu. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cetakan ke-7. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haryadi, Hendi. 2009 *Administrasi Perkantoran untuk Manajer & Staf*, Cetakan Pertama. Jakarta: Visimedia.
- Indrawijaya, Ibrahim Adam. 2010. *Teori, Perilaku, dan Budaya Organisasi*. Cetakan ke-1. Bandung: Refika Aditama.
- Kumorotomo, Wahyudi. 2006. *Etika Administrasi Negara*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Marwansyah. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Alfabeta.
- Miftah Thoha. 2006. *Dimensi Pengantar Ilmu Administrasi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Silalahi, Ulbert. 2007. *Studi tentang Administrasi*. Cet. Delapan. Bandung: Sinar Baru Algensido.
- Siagian, Sondang P. 2006, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cetakan Ketujuh, Jakarta: Radar Jaya Offset.
- Sedarmayanti. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil*, Bandung: Reflika Aditama.
- 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil*, Bandung: Reflika Aditama.
- Sugiyono. 2006. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suprayogi, Soewarno. 2011. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Cet. Kesepuluh. Jakarta: CV. Haji Masagung
- Tjokrowinoto, M. 2008. *Pembangunan Ekonomi Sebuah Analisis Konsep*. Yogyakarta; Tiara Wacana.
- Winardi. 2007. *Kepemimpinan Dalam Manajemen*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Peraturan:**
UU No. 10 tahun 2009 Tentang Kepariwisata dan Dan Perlindungan Dan Pelestarian Objek Wisata.